

# UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* ATAS DAN *PASSING* BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA SPON KELAS VII G SMP N 3 SEMARANG

Muhammad Iqbal Maulana<sup>1\*</sup>, Suparno<sup>2</sup>, Martin Sudarmono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang

<sup>2</sup>SMPN 3 Semarang, Semarang

\*Email korespondensi: [maulanaiqbal0621@gmail.com](mailto:maulanaiqbal0621@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan *passing* atas dan *passing* bawah bola voli melalui media pembelajaran modifikasi bola spon pada siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Semarang pembelajaran *Passing Bawah* bola voli melalui metode *Problem Based Learning*. Adapun variabel masalah adalah *passing bawah* bola voli dan variabel tindakan adalah modifikasi bola spon dan model pembelajaran berbasis masalah. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Semarang sebanyak 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi dimana tes digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran kemampuan gerak spesifik *passing bawah* dan *passing atas* dalam bentuk lisan dan tertulis sedangkan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang hasil belajar kemampuan gerak spesifik *passing bawah* dan *passing atas* siswa dan tentang aktifitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dalam penelitian ini diperoleh bahwa pada siklus 1 ketrampilan guru mendapat kriteria 23 yaitu baik, perolehan data aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu sebanyak 21,52 dengan kriteria baik, hasil pembelajaran Pada siklus I didapatkan hasil nilai Keterampilan tuntas ada 15 peserta didik atau 44 %, tidak tuntas ada 19 peserta didik atau 56 %. Kemudian pada siklus 2 diperoleh data ketrampilan guru pada yaitu sebanyak 30 dengan kriteria sangat baik, rata-rata skor hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PJOK mencapai 24,5 dengan kriteria baik, dan nilai ketrampilan tuntas ada 31 peserta didik atau 91%, 3 orang peserta didik atau 9 % tidak tuntas. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka disimpulkan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada materi variasi gerak spesifik *passing bawah* dan *passing atas* permainan bola voli menggunakan modifikasi bola spon terjadi peningkatan pada jumlah ketuntasan peserta didik baik pada siklus pertama maupun siklus kedua.

**Kata kunci:** Bola Voli; Model Problem Based Learning; *Passing Bawah*; *Passing atas*; Bola Spon.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan materi permainan yang paling digemari oleh kalangan pelajar dan salah satunya adalah bola voli. Bola voli merupakan jenis permainan olahraga beregu yang masing-masing regu dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan enam orang dalam suatu lapangan berukuran 30 kaki persegi (9 meter persegi) bagi setiap tim dipisahkan oleh net atau jaring.

Menurut Masrian, dkk (2017), Permainan bola voli mengenal beberapa gerak spesifik, diantaranya gerak servis, gerak mengumpan bola (*passing*), smes (*spike*) dan bendungan (*block*). Adapun gerak mengumpan bola (*passing*) pada permainan bola voli ada 2 jenis yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Kedua gerak tersebut merupakan gerak spesifik yang harus dikuasai oleh setiap pemain bola voli yang akan bermain bola voli.

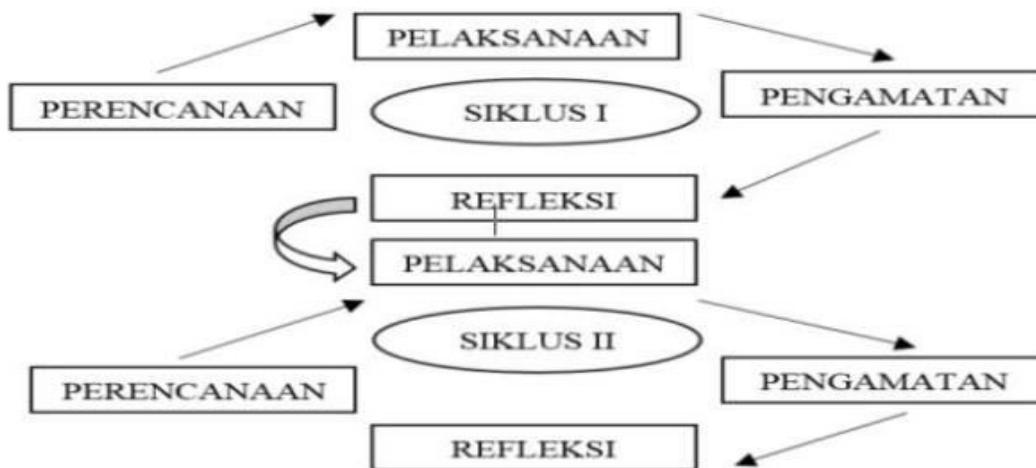
Dalam bermain bola voli harus menguasai teknik dasar tersebut terlebih dahulu. Melalui latihan terus menerus dan metode latihan yang baik, penguasaan teknik dasar yang sempurna dapat dicapai. Diperlukan metode pengajaran baru untuk membangkitkan kemampuan siswa. Materi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) yang diajarkan di sekolah adalah bola voli. Variasi gerak tertentu dalam permainan bola voli yang diajarkan di sekolah menengah khususnya di kelas VII. Guru harus menggunakan metode yang tepat dan menarik sehingga membangkitkan semangat siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran, pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan seluruh siswa diperlukan metode yang benar-benar baik dan menyenangkan agar meningkatkan teknik dasar permainan bola voli. *Passing* bola voli adalah suatu tindakan yang digunakan untuk mengawali permainan bola voli.

Menurut Batiurat dalam Winarno (2006) Modifikasi permainan merupakan salah satu cara alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki bentuk permainan. Suatu permainan bisa dimodifikasi dan diciptakan dalam bentuk variasi baru yang dapat dilakukan oleh guru atau anak bahkan keduanya. Oleh sebab itu diperlukan modifikasi pembelajaran yang tepat supaya anak menjadi tertarik untuk mempelajari materi pengetahuan untuk menunjang peningkatan keterampilan. Pada pembelajaran bola voli yang dilakukan peneliti di SMP N 3 Semarang pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi *passing* atas dan bawah masih banyak siswa yang belum mampu mempraktikkan teknik dasar *passing* sesuai dengan tahap teknik tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penyebab ketidakberhasilan pembelajaran mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah dan atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII G SMP N 3 Semarang, peneliti mencoba memilih solusi yang cepat dan tepat untuk menyiasatinya dengan cara memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, peneliti menerapkan media pembelajaran bola modifikasi yang digunakan dalam pembelajaran mempraktikkan teknik dasar *passing* atas dan bawah dalam permainan bola voli. Sebagaimana dipaparkan diatas bahwa penulis melakukan penelitian tindakan sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mempraktikkan teknik dasar *passing* atas dan bawah dengan menggunakan media pembelajaran modifikasi bola spon.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti atau guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas (Azizah, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Semarang yang beralamat di Jalan Mayjend D.I. Panjaitan No. 58, Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII G SMP Negeri 3 Semarang yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun rancangan dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan peneliti dan guru melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada saat pembelajaran bola voly passing atas dan passing bawah pada siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Semarang.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa pada siklus 1 ketrampilan guru mendapat kriteria 23 yaitu baik, perolehan data aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu sebanyak 21,52 dengan kriteria baik, hasil pembelajaran pada siklus I didapatkan hasil nilai Keterampilan tuntas ada 15 peserta didik atau 44 %, tidak tuntas ada 19 peserta didik atau 56 %. Kemudian pada siklus 2 diperoleh data ketrampilan guru pada yaitu sebanyak 30 dengan kriteria sangat baik, rata-rata skor hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PJOK mencapai 24,5 dengan kriteria baik, dan nilai ketrampilan tuntas ada 31 peserta didik atau 91%, 3 orang peserta didik atau 9 % tidak tuntas.

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi bola voly pada siswa kelas kelas VII G SMP Negeri 3 Semarang, melalui penggunaan alat bantu pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang masing masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan interprestasi, (4) Analisis dan Refleksi. Pembelajaran passing bawah bola voli siswa kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Semarang mengalami peningkatan. Perbandingan peningkatan nilai siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan kegiatan observasi ketrampilan guru yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut;

#### Siklus I

Tabel 1.1 Data Hasil Observasi Ketrampilan Guru Pada Siklus I

No.	Indikator Ketrampilan Guru pada Pembelajaran Siklus I	Skor
1	Apersepsi	3
2	Penguasaan materi	3
3	kemampuan memotivasi peserta didik	2
4	Mengorganisasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran	2
5	Penguasaan dan pelaksanaan pembelajaran	3
6.	Pengelolaan waktu	2
7	Membimbing dalam kegiatan KBM	2

8	Memberikan penilaian	3
9	Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik	3
Jumlah skor yang diperoleh		23
Kriteria		Baik

Kriteria penilaian ketrampilan guru dalam pembelajaran PJOK melalui model pembelajaran discovery learning disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian Ketrampilan Guru

Skor	Kriteria
$27,5 \geq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$18 \geq \text{skor} < 27,5$	Baik
$8,5 \geq \text{skor} < 18$	Cukup
$0 \geq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Perolehan data ketrampilan guru pada siklus I yaitu sebanyak 23 dengan kriteria baik.

Tabel 1.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No.	Indikator Aktivitas Peserta didik	Jumlah Peserta Didik yang Memperoleh skor				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Menanggapi apersepsi	5	21	6	0	1,9
2	Memperhatikan tayangan video pembelajaran	0	15	17	0	2,5
3	Memperhatikan penjelasan guru	6	16	10	0	2,1
4	Berani bertanya	11	16	5	0	1,8
5	Berani mengusulkan rumusan masalah	14	11	7	0	1,7
6	Mencari sumber data dari berbagai sumber	0	11	21	0	2,8
7	Menuliskan hasil temuan	0	7	18	7	3
8	Menyimpulkan hasil temuan	8	13	1	0	2,2
9	Mengerjakan soal evaluasi	0	0	15	17	3,5
Jumlah Skor Rata-Rata						21,52
Kriteria						Baik

Perolehan data aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu sebanyak 21,52 dengan kriteria baik.

Tabel 1.4 Capaian Hasil Penilaian Kelas VII GSMP N 3 Semarang Siklus I

No.	Siklus	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Presentase tuntas
1.	Siklus 1	15 siswa	19	44%

Pembelajaran pada siklus I didapatkan hasil nilai Keterampilan tuntas ada 15 peserta didik atau 44 persen, tidak tuntas ada 19 peserta didik atau 56 persen.

## Siklus II

Tabel 1.5 Data Hasil Observasi Ketrampilan Guru Pada Siklus II

1	Apersepsi	3
2	Penguasaan materi	4
3	kemampuan memotivasi peserta didik	3
4	Mengorganisasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran	3
5	Penguasaan dan pelaksanaan pembelajaran	3
6.	Pengelolaan waktu	3
7	Membimbing dalam kegiatan KBM	4
8	Memberikan penilaian	4
9	Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik	3
Jumlah skor yang diperoleh		30
Kriteria		Sangat Baik

Berdasarkan data ketrampilan guru pada siklus II yaitu sebanyak 30 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 1.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Peserta didik	Jumlah Peserta Didik yang Memperoleh skor				Rata-rata
		1	2	3	4	
1	Menanggapi apersepsi	0	20	1 2	0	2,3
2	Memperhatikan tayangan video pembelajaran	0	7	2 0	5	2,9
3	Memperhatikan penjelasan guru	0	15	1 4	3	2,5
4	Berani bertanya	7	20	5	0	2
5	Berani mengusulkan rumusan masalah	0	0	1 5	17	3,5
6	Mencari sumber data dari berbagai sumber	0	8	1 3	11	3
7	Menuliskan hasil temuan	7	17	8	0	2
8	Menyimpulkan hasil temuan	0	12	1 4	6	2,7
9	Mengerjakan soal evaluasi	0	0	1 2	20	3,6
Jumlah Skor Rata-Rata						24,5
Kriteria						Baik

Diperoleh data rata-rata skor hasil aktivitas peserta didik dalam pembelajaranPJOK mencapai 24,5 dengan kriteria baik.

Tabel 1.7 Capaian Hasil Penilaian Kelas VII GSMP N 3 Semarang Siklus II

No.	Siklus	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Presentase tuntas
1.	Siklus II	31 siswa	3	91%

Berdasarkan tabel nilai ketrampilan tuntas ada 31 peserta didik atau 91%, 3 orang peserta didik atau 9 % tidak tuntas. Pada siklus 2 terlihat adanya peningkatan ketuntasan siswa pada penilaian keterampilan.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* baik pada siklus I maupun siklus II diperoleh kesimpulan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru pada hal-hal sebagai berikut; Guru memberikan motivasi dan rangsangan supaya peserta didik lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran, Guru perlu mengatur tempo supaya peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, Pada saat menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik, guru mengajukan pertanyaan secara singkat dan jelas, Guru membantu peserta didik dalam mencari sumber data untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dimunculkan.

Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik; Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar seperti bertanya, menyampaikan pendapat, menyampaikan rumusan masalah, menyimpulkan suatu kegiatan pembelajaran serta tanggung jawab terhadap penegasan yang diberikan. Berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* baik pada siklus I maupun siklus II diperoleh kesimpulan tentang perlunya peningkatan aktivitas peserta didik pada hal-hal sebagai berikut : Peserta didik memperoleh peningkatan keterampilan dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli *passing* atas, peserta didik memperoleh peningkatan keterampilan dalam melakukan teknik dasar permainan bola voli *passing* bawah, bertambahnya pengetahuan peserta didik tentang keterampilan teknik dasar bola voli *passing* atas dan *passing* bawah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas dan *passing* bawah bola voli siswa kelas VII G SMP Negeri 3 Semarang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka disimpulkan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada materi variasi gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli menggunakan modifikasi bola spon terjadi peningkatan pada jumlah ketuntasan peserta didik baik pada siklus pertama maupun siklus kedua. Pada siklus I didapatkan hasil nilai keterampilan tuntas ada 15 peserta didik atau 44%, tidak tuntas ada 19 peserta didik atau 56%. Sedangkan nilai keterampilan tuntas pada siklus II ada 31 peserta didik atau 91%, tidak tuntas 3 peserta didik atau 9%. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terbukti adanya peningkatan keterampilan pada materi variasi gerak spesifik *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli menggunakan modifikasi bola spon melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada peserta didik setelah melakukan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdi, R. B., Zulman, Z., & Asmi, A. (2019). Pengaruh Model Latihan *Passing* Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Dan *Passing* Atas Pemain Bolavoli. *Sport Science*, 19(1), 33-40.
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta ] Rineka Cifta.
- Batiurat, W., Wandik, Y., & Putra, M. F. P. (2023). Modifikasi permainan bolavoli dalam pendidikan jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(4), 272-
- Masrian, dkk. 2016. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas VIII*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama